

JABM

Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Pegawai Kinerja Karyawan Non PNS yang di Mediasi Pembelajaran Organisasi Universitas Brawijaya

(Studi Pada Fakultas Terakreditasi Internasional). *Arien Hadhi Wibowo*

Analisis Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa terhadap Kepuasan Pelanggan Perpustakaan Kota Malang. *Didik Priyo dan Triana Murtiningtyas*

Dampak Pengangkatan Kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) Menjadi Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia Terhadap Bursa Efek Indonesia (*Event Study* Pada Sektor Perbankan dan *Real Estate*). *Yuli Agustina*

Penyusunan Anggaran Penjualan Keramik (*Ceramic Tiles*) pada Toko Aira Mandiri Group Kota Langsa menggunakan Metode Trend Moment. *Muhammad Fuad dan Dian Novita*

Pengaruh *Human, Organization* dan *Technology (Hot)* Terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pada Badan Layanan Umum. *Siti Amerieska*

JABM

VOLUME 23

NOMOR 2

Oktober 2016

DAFTAR ISI

Volume 2

No. 2

Oktober 2016

Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Pegawai Kinerja Karyawan Non PNS 63-77
yang di Mediasi Pembelajaran Organisasi Universitas Brawijaya

(Studi Pada Fakultas Terakreditasi Internasional)

Arien Hadhi Wibowo

Analisis Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa terhadap Kepuasan Pelanggan Perpustakaan 78-89
Kota Malang

Didik Priyo dan Triana Murtiningtyas

Dampak Pengangkatan Kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) Menjadi Menteri 90-102
Keuangan Negara Republik Indonesia Terhadap Bursa Efek Indonesia (*Event Study*
Pada Sektor Perbankan dan *Real Estate*)

Yuli Agustina

Penyusunan Anggaran Penjualan Keramik (*Ceramic Tiles*) pada Toko Aira Mandiri 103-121
Group Kota Langsa menggunakan Metode Trend Moment

Muhammad Fuad dan Dian Novita

Pengaruh *Human, Organization* dan *Technology* (Hot) Terhadap Kualitas Informasi 122-144
Pelaporan Keuangan Pada Badan Layanan Umum

Siti Amerieska

Dampak Pengangkatan Kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) Menjadi Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia Terhadap Bursa Efek Indonesia (Event Study Pada Sektor Perbankan dan Real Estate)

Yuli Agustina

Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Negeri Malang

Email : yuli.agustina.fe@um.ac.id

Abstract:

The purpose of this study was to see whether there is market reaction on the appointment of returning Sri Mulyani Indrawati (SMI) as Minister of Finance of Indonesia on July 27, 2016 as measured by abnormal return of the company. The population of this study were 92 companies comprising of the entire real estate sector companies as much as 49 and as many as 43 companies of the banking sector. Selection of the sample using purposive sampling which is a non-probability sampling technique by observing certain criteria in accordance with the purpose of research. The criteria in question is a company that has a stock price information as much as 51 days, consisting of 40 days as the estimation period, 5 days before the event, time of event and 5 days after the events announcement of the cabinet reshuffle vol 2, as well as a company that actively conduct sales transactions and purchase of shares (shares not sleep) during the event period. Study determined the final sample is 80 companies. While statistical tool used two different test paired samples (paired sample t-test) with the program PASW Statistics 18. The results obtained from this study showed a difference of capital market reaction before and after the event up again of SMI became finance minister of Indonesia measured abnormal return. At the company's real estate sector, there is a significant reaction obtained on a comparison of the second day before (H-2) with the second day after (H + 2) events, while in the banking sector companies significant reaction obtained on a comparison between the first day before (H -1) with the first day after (H + 1) after the event.

Keywords: *Abnormal Return, Return, Minister of Finance, SMI, Real Estate Sector Companies, Banking Sector Companies*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2005).

Perkembangan pasar modal tidak bisa lepas dari kondisi lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Menurut Hengky, dkk (2014) pasar modal tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor ekonomi meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito, pembagian deviden, kesulitan keuangan sedangkan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dan keamanan negara. Lingkungan non ekonomi yang dianggap tidak terkait langsung dengan dinamika pasar modal, namun tidak dapat terpisah pengaruhnya terhadap aktivitas perdagangan di pasar modal yang dalam hal ini terkait dengan peristiwa politik suatu negara.

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan sistem itu dan melaksanakan tujuan tersebut (Budiarjo, 2011). Politik dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Politik memiliki peran dalam kemajuan ekonomi suatu negara yang salah satunya terkait dengan adanya kesepakatan atau kerjasama baik secara nasional maupun internasional. Situasi politik dalam sebuah Negara merupakan suatu kondisi yang tidak dapat diprediksi pengaruhnya atau dapat dikatakan sebagai kondisi ketidakpastian. Ketidakpastian inilah yang harus dapat dipertimbangkan oleh investor sebagai sebuah informasi sebelum berinvestasi. Hal ini senada dengan pendapat Luhur (2010) dalam Rahmawati, dkk (2014) yang mana peristiwa politik, seperti kerusuhan politik, perang, pemilihan umum legislatif, pemilihan umum presiden dan wakil presiden, pengumuman kabinet dan peristiwa politik lainnya sangat mempengaruhi kegiatan dalam pasar modal karena peristiwa tersebut mengandung informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk analisa investasinya. Acemoglu *et al* (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan yang berhubungan atau tidak berhubungan mengalami dampak terhadap nilai saham mereka pada saat terjadi peristiwa politik.

Terdapat poin menarik yang menjadi pusat perhatian para kalangan ekonomi pada pengumuman *reshuffle* kabinet jilid 2 yang diumumkan oleh presiden Negara Republik Indonesia Joko Widodo pada 27 Juli 2016, yaitu diangkatnya kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) sebagai Menteri Keuangan. SMI sebelumnya pernah menjabat sebagai menteri keuangan pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan direktur pelaksana bank dunia (sejak tahun 2010). Kebijakan-kebijakan yang pernah dibuat oleh SMI berdampak dratis terhadap ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Peningkatan-peningkatan yang dialami oleh ekonomi Indonesia antara lain, meningkatnya investasi asing dari hanya sebesar Rp. 60,4 triliun menjadi Rp. 116 triliun, meningkatnya pertumbuhan ekonomi

Indonesia yang mencapai 6,6% pada tahun 2007, dimana angka tersebut adalah angka pertumbuhan ekonomi tertinggi semenjak krisis keuangan tahun 1997, meningkatnya pemasukan pajak dari 4,35 juta individu menjadi 16 juta individu pada lima tahun terakhir, jumlah *tax receipt* pun berkembang 20% setiap tahunnya dan mencapai Rp. 600 triliun (bisnis.liputan6.com).

Terangkatnya kembali SMI sebagai menteri keuangan Negara Republik Indonesia langsung memberikan dampak positif bagi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) Susy Meilina mengungkapkan bahwa pelaku pasar modal domestik menyambut positif kembalinya Sri Mulyani sebagai menteri Keuangan. Sri Mulyani dinilai merupakan sosok pekerja keras dan memiliki intelektual tinggi yang dimiliki bangsa ini. Selain itu, Sri Mulyani merupakan orang yang cukup dekat dengan industri pasar modal. Lebih lanjut Susy mengungkapkan bahwa *euforia* kembalinya Sri Mulyani menjadi Menteri Keuangan sudah dirasakan. Pelaku pasar modal Indonesia memang menyukai sosok wanita yang pernah menjadi direktur World Bank tersebut sejak lama. Harapan dari Sri Mulyani mampu meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia. Apalagi Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) Indonesia saat ini sedang dalam kondisi lampu merah (beritasatu.com).

Kembalinya Sri Mulyani masuk pada kabinet Indonesia mendorong aliran dana masuk dari investor asing dan mendongkrak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 5.274,36 atau menguat 49,97 poin (+0,95 persen). Dari luar negeri, bursa Amerika ditutup *mixed*. Yakni, Indeks Dow Jones ditutup pada level 18.742,17 atau melemah 1,58 poin (-0,01 persen) dan Indeks S&P juga melemah 2,60 poin (-0,12 persen) pada level 2.166,58. Hanya Indeks Nasdaq yang menghijau pada level 5.139,81 atau menguat 29,76 poin (+0,58 persen). Sri Mulyani dipercaya dapat mendorong sektor infrastruktur di pasar modal melaju. Demikian pula sektor konstruksi dan semen. Cermati saham konstruksi seperti ADHI, WIKA, TOTL, dan saham semen seperti SMCB, dan SMGR. Saham SMCB yang direkomendasikan di Premium Updates 2 hari yang lalu sudah naik lebih dari 20 persen. *Sri Mulyani Effect* dapat mendongkrak optimisme pelaku pasar keuangan yang membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 1,16 persen ke level 5.284 pada akhir sesi I perdagangan. Dalam perdagangan selama sesi I, IHSG sempat menyentuh level tertinggi di 5.301, atau naik 1,47 persen dari penutupan kemarin di angka 5.224. Data RTI Infokom mencatat, pemodal asing mencetak aksi beli bersih Rp227,3 miliar di pasar reguler. Kepala Riset Universal Broker Indonesia Satrio Utomo mengatakan, IHSG memang sudah menguat sejak perdagangan dibuka. Hal itu, lanjutnya, karena

spekulasi masuknya Sri Mulyani ke dalam jajaran kabinet yang baru. (www.nusabali.com)

Persepsi bahwa suatu peristiwa akan berdampak pada pergerakan saham pasar modal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya oleh Nailiu (2016) mengenai “Pengaruh Pengumuman Pencapresan Jokowi 2014 di Bursa Efek Indonesia pada Saham LQ45” yang hasilnya ditemukan bahwa peristiwa pengumuman pencapresan Joko Widodo di tahun 2014 memiliki kandungan informasi. Hal ini dapat dilihat dari adanya *abnormal return* signifikan yang terjadi di dalam Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia pada periode sekitar peristiwa tersebut terjadi. Penelitian Rahmawati, dkk (2014) mengenai “analisis perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah putusan sidang sengketa pemilihan presiden 2014”, yang hasilnya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah putusan sidang sengketa pemilu presiden 2014.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Sirait, dkk (2012) “dampak pergantian menteri keuangan RI tahun 2010 terhadap *abnormal return* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI” yang hasilnya ditemukan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah peristiwa pergantian menteri keuangan tahun 2010. Beberapa penelitian di atas mengungkapkan bahwa pasar bereaksi secara berbeda-beda terhadap situasi politik yang terjadi. Hal ini menggambarkan bahwa investor masih menangkap informasi dari luar pasar sebagai keputusan dalam melakukan pembelian atau penjualan saham.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran bahwa sebuah informasi politik kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan secara langsung. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini akan fokus pada perusahaan yang masuk dalam sektor *real estate* dan perbankan periode tahun 2016. Alasan peneliti memilih sektor *real estate* dan perbankan karena kedua sektor tersebut merupakan sektor yang sangat sensitif dan terkena imbas langsung atas situasi politik suatu negara ataupun kebijakan-kebijakan ekonomi yang akan dibuat.

Actual Return

Return realisasi (*actual return*) adalah hasil yang diperoleh dari investasi, maksudnya bahwa setiap *return* yang diperoleh sesuai dengan investasi yang dilakukan atau yang sudah diperhitungkan. *Return* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Husnan, 2005):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Rit = keuntungan saham i pada periode t

P_t = harga saham pada periode t
 P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

Expected Return

Suatu investasi mempunyai risiko, berarti bahwa investasi tersebut tidak akan memberikan keuntungan yang pasti. Dengan kata lain, tingkat keuntungan yang akan diperoleh bersifat tidak pasti. Dalam keadaan seperti itu para pemodal hanya akan mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu. Berikut rumus untuk menghitung *return* ekspektasi dengan pendekatan historis (Jogiyanto, 2009)

$$E(R_i) = \frac{\sum(R_i)}{n}$$

Keterangan :

$E(R_i)$ = tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi i,
 R_i = jumlah total *return* sekuritas ke-i,
 n = jumlah periode sekuritas

Abnormal return

Abnormal return merupakan selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasian. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam mengolah *abnormal return* adalah sebagai berikut (Agustina, 2012):

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_i)$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = *return* tidak normal (*abnormal return*) saham i pada hari ke-t
 $R_{i,t}$ = *return* realisasi (*actual return*) saham i pada hari ke-t
 $E(R_i)$ = *return* ekspektasi saham i pada hari ke-t

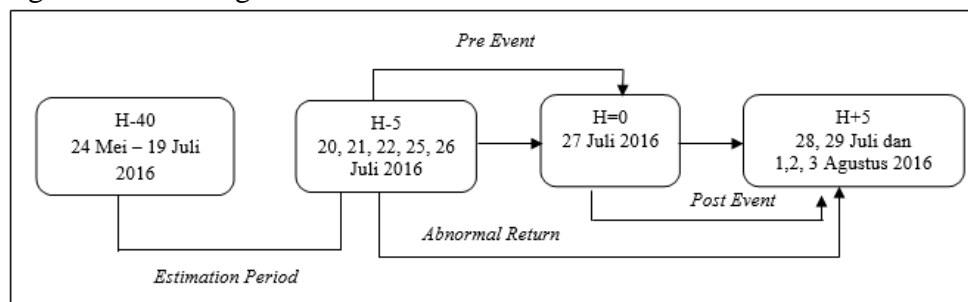
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode *event study* adalah *study* tentang kejadian yang kerap kali dilakukan oleh peneliti di bidang keuangan terutama merek yang meneliti tentang pasar modal (Setyawasih (2007) dalam Yuniartha (2016)). Menurut Jogiyanto (2009) *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan. Perubahan dari harga sekuritas akan memberikan *return* kepada investor, jika terjadi selisih antara *return* yang dihitung dengan *return* normal maka muncul adanya *abnormal return* yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan data penelitian pada perusahaan yang masuk dalam sektor *real estate* dan perbankan periode tahun 2016 selama 51 hari yang terdiri dari 40 hari sebagai periode estimasi, 11 hari yang termasuk didalamnya 5 hari sebelum ditunjuknya SMI sebagai Menteri Keuangan Indonesia (H-5), 1 hari merupakan tanggal pengumuman diangkatnya SMI sebagai Menteri Keuangan Indonesia atau *event period* (H=0) dan 5 hari setelah diangkatnya SMI sebagai Menteri Keuangan Indonesia (H+5).

Peristiwa pengumuman diangkatnya SMI sebagai Menteri Keuangan Indonesia adalah tanggal 27 Juli 2016. Penelitian ini menggunakan metode periode pendek (*short event window*), sehingga desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2016

Gambar 1. Periode kejadian (*Event Period*)

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data dimana tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan orang-orang yang diamati, dan peneliti sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh dengan mengakses data Bursa Efek Indonesia pada web www.idx.com, www.yahoo.finance.com, dan www.sahamok.com, serta jurnal penelitian sebelumnya yang relevan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang dalamnya terkandung unsur atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 Perusahaan yang terdiri dari 49 Perusahaan sektor *real estate* dan 43 Perusahaan Sektor Perbankan. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling yang merupakan satu teknik *non-probability* sampling. Metode *purposive* sampling merupakan metode

pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut yaitu perusahaan yang memiliki informasi harga saham harian selama 5 hari sebelum, saat peristiwa dan 5 hari sesudah terjadi peristiwa pengumuman *reshuffle* kabinet jilid 2 serta merupakan perusahaan yang aktif melakukan transaksi penjualan dan pembelian saham (bukan saham tidur) selama periode peristiwa yang ditentukan.

Tabel 1: Jumlah Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah seluruh Perusahaan yang menjadi populasi	
	Perusahaan yang termasuk dalam sektor <i>Real Estate</i> tahun 2016	49
	Perusahaan yang termasuk dalam sektor Perbankan tahun 2016	43
	Jumlah Populasi	92
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data pada saat periode penelitian	(12)
	Jumlah Akhir Sampel	80

Sumber: Data diolah, 2016

Untuk melakukan uji hipotesis maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi tanggal peristiwa, tanggal pengumuman diangkatnya SMI menjadi Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 2016 adalah 27 Juli 2016. Tanggal tersebut menjadi Hari ke 0 dari penelitian ini. (2) Menentukan *event window* yaitu periode waktu disekitar hari ke 0, dalam penelitian ini peneliti menentukan 10 hari *event window* yaitu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa. (3) Menentukan periode estimasi untuk menghitung *return* ekspektasi yaitu 40 hari sebelum H-5 dari tanggal peristiwa.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda dua sampel berpasangan (*paired samplest t test*) untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu: H_0 diterima jika signifikan $t > 0,05$ dan H_a diterima jika signifikan $t < 0,05$. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa diangkatnya kembali SMI menjadi menteri keuangan Indonesia yang diukur dari *abnormal return*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan perhitungan melalui program Excel dan analisis data menggunakan program PASW Statistic 18. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang

dilihat dari jumlah sampel, peneliti melihat dari hasil rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari hari pengamatan 5 hari sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing sektor dapat dilihat dari tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sektor Real Estate

Hari Peristiwa	Mean	n	Standar Deviasi
H-5	0,0093	44	0,0356
H-4	-0,0004	44	0,0270
H-3	0,0022	44	0,0513
H-2	-0,0131	44	0,0354
H-1	-0,0045	44	0,2546
H+1	0,0047	44	0,0236
H+2	0,0073	44	0,0256
H+3	0,0027	44	0,0293
H+4	0,0065	44	0,0352
H+5	-0,0087	44	0,0458

Sumber: Data diolah Peneliti, 2016

Tabel 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sektor Perbankan

Hari Peristiwa	Mean	n	Standar Deviasi
H-5	0,0030	36	0,0322
H-4	0,0220	36	0,0920
H-3	-0,0103	36	0,0510
H-2	0,0064	36	0,0458
H-1	-0,0059	36	0,0188
H+1	0,0056	36	0,0197
H+2	0,0081	36	0,0349
H+3	-0,0140	36	0,0442
H+4	0,0103	36	0,0425
H+5	0,0077	36	0,0479

Sumber: Data diolah Peneliti, 2016

Tabel 2 dan 3 di atas menunjukkan terdapat 44 perusahaan sektor *real estate* dan 36 perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian ini dengan nilai *mean* dan standar deviasi yang berbeda. Nilai *mean* dalam penelitian ini merupakan gambaran *abnormal return* masing-masing sektor yang ditunjukkan dengan nilai positif dan negatif. Nilai *mean* yang positif mengindikasikan bahwa *actual return* lebih besar dari *expected return* atau *normal return*. Sedangkan *abnormal return* negatif mengindikasikan bahwa *actual return* lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau diprediksi oleh investor (Indarti dalam Nailiu, 2014). Nilai *mean* masing-masing sektor pada 5 hari peristiwa sebelum pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) lebih kecil dari nilai *mean* 5 hari peristiwa sesudah pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI).

Hasil perhitungan nilai *mean* secara harian selama periode penelitian menunjukkan bahwa nilai *abnormal return* sebagian besar bernilai positif dan negatif hanya terjadi pada beberapa periode peristiwa baik pada sektor *real estate* maupun sektor perbankan. *Abnormal return* positif terjadi sebanyak 6 kali pada sektor *real estate* yaitu saat H-5, H-3, H+1, H+2, H+3 dan H+4, serta sebanyak 7 kali pada sektor perbankan yaitu saat H-5, H-4, H-2, H+1, H+2, H+4 dan H+5. Sedangkan untuk yang *abnormal return* bernilai negatif terjadi sebanyak 4 kali pada sektor *real estate* yaitu saat H-4, H-2, H-1, dan H+5 serta sebanyak 3 kali pada sektor perbankan yaitu saat H-3, H-1 dan H+3. Nilai *mean* pada sektor *real estate* tertinggi terjadi pada periode (H-5) yaitu sebesar (0,0093) dan nilai *mean* terendah terjadi pada (H+5) yaitu sebesar (-0,0087). Sedangkan nilai *mean* pada sektor perbankan tertinggi terjadi pada periode (H-4) yaitu sebesar (0,0220) dan nilai *mean* terendah terjadi pada H+3 yaitu sebesar (-0,0140). Reaksi pasar atas pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) sebagai Menteri Keuangan tidak berlangsung lama, hal ini terlihat pada 5 hari setelah pengangkatan di sektor *real estate* dan 3 hari setelah pengangkatan SMI di sektor perbankan nilai *mean* berubah menjadi negatif dan terendah diantara nilai *mean* selama periode pengamatan/ peristiwa.

Standar deviasi merupakan gambaran rata-rata penyimpangan data dari nilai *mean*. Jika dilihat dari standar deviasi maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* yang dihasilkan dapat digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data. Dari hasil tabel 2 dan 3 di atas menunjukkan terdapat nilai *mean* tertinggi pada 5 hari sebelum peristiwa (H-5) pada sektor *real estate* dan 4 hari sebelum peristiwa (H-4) pada sektor perbankan itu menunjukkan adanya indikasi kebocoran informasi. Pasar langsung bereaksi saat mengetahui akan diangkat kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) sebagai Menteri Keuangan karena dianggap memiliki latar belakang serta pengalaman yang baik di bidang keuangan dan diharapkan akan memberikan dampak serta perubahan pada perekonomian Republik Indonesia.

Selain pengujian deskriptif diatas, penelitian ini juga menggunakan alat uji beda untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dalam menguji hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) menjadi Menteri Keuangan yang diukur dari *abnormal return* masing-masing perusahaan yang ada pada sektor *real estate* dan perbankan. Adapun perbandingan nilai hasil analisis uji beda dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) masing-masing sektor pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4: Perbandingan Hasil Analisis Uji Beda Sampel Berpasangan
(Paired Sample t-test)**

Hari Peristiwa	T-hitung		Signifikansi	
	Real Estate	Perbankan	Real Estate	Perbankan
H-5 Dibandingkan dengan H+5	1,982	-0,449	0,054	0,656
H-4 Dibandingkan dengan H+4	-1,187	0,738	0,242	0,465
H-3 Dibandingkan dengan H+3	-0,065	0,361	0,949	0,720
H-2 Dibandingkan dengan H+2	-3,037	-0,0174	0,004	0,863
H-1 Dibandingkan dengan H+1	-1,908	-2,467	0,063	0,019

Sumber: Data diolah Peneliti, 2016

Pembahasan

Penelitian ini membandingkan nilai *abnormal return* pada hari-hari sebelum pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) menjadi Menteri Keuangan dengan nilai *abnormal return* pada hari-hari sesudah pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) menjadi Menteri Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan perbandingan *abnormal return* antara H+5 dengan H-5 menunjukkan nilai t-hitung sebesar (1,982) untuk sektor *real estate* dan sebesar (-0,449) untuk sektor perbankan dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar (0,054) untuk sektor *real estate* dan sebesar (0,656) untuk sektor perbankan yang nilainya lebih besar dari level signifikan 5% (0,05).

Perbandingan *abnormal return* antara H+4 dengan H-4 menunjukkan nilai t-hitung sebesar (-1,187) untuk sektor *real estate* dan sebesar (0,738) untuk sektor perbankan dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar (0,242) untuk sektor *real estate* dan sebesar (0,465) untuk sektor perbankan. Perbandingan *abnormal return* antara H+3 dengan H-3 menunjukkan nilai t-hitung sebesar (-0,065) untuk sektor *real estate* dan sebesar (0,361) untuk sektor perbankan dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar (0,949) untuk sektor *real estate* dan sebesar (0,720) untuk sektor perbankan. Perbandingan *abnormal return* antara H+2 dengan H-2 menunjukkan nilai t-hitung sebesar (-3,037) untuk sektor *real estate* dan sebesar (-0,174) untuk sektor perbankan dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar (0,004) untuk sektor *real estate* dan sebesar

(0,863) untuk sektor perbankan. Perbandingan *abnormal return* antara H+1 dengan H-1 menunjukkan nilai t-hitung sebesar (-1,908) untuk sektor *real estate* dan sebesar (-2,467) untuk sektor perbankan dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar (0,063) untuk sektor *real estate* dan sebesar (0,019) untuk sektor perbankan.

Penjabaran hasil uji hipotesis diatas memperlihatkan terjadinya pengaruh yang signifikan atas diangkatnya SMI sebagai menteri keuangan pada perusahaan sektor *real estate* dengan nilai probabilitas $0,004 < 0,05$ dan perusahaan sektor perbankan dengan nilai probabilitas $0,019 < 0,05$ (H_a diterima dan H_0 ditolak). Dampak ini terlihat pada perbandingan antara H-2 dengan H+2 pada perusahaan sektor *real estate* dan perbandingan H-1 dengan H+1 pada perusahaan sektor perbankan. Hal ini mengindikasikan kedua sektor ini sangat sensitif dengan adanya isu/ kebijakan politik yang dibuat oleh pemerintah, dimana perusahaan sektor perbankan langsung bereaksi atas pengumuman tersebut (signifikansi terdapat pada perbandingan H-1 dengan H+1) sedangkan perusahaan sektor *real estate* bereaksi pada hari kedua (signifikansi terdapat pada perbandingan H-2 dengan H+2).

Peristiwa pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) sebagai Menteri Keuangan diawali pada tanggal 27 Juli 2016 yang mana Presiden Jokowi mengumumkan perombakan Kabinet Kerja 2016 dalam reshuffle jilid 2. SMI diangkat kembali oleh Presiden Jokowi karena dianggap memiliki pengalaman yang panjang dalam memimpin kelembagaan serta jaringan internasional yang luas. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya (Sirait, 2012) saat mundurnya SMI menjadi Menteri Keuangan yang digantikan oleh Agus Dermawan Wintarto yang memiliki latar belakang Banker (mantan direktur utama Bank Mandiri) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return* (AAR) yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pergantian menteri keuangan tahun 2010. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Dimas, 2011 yang menyatakan terdapat perbedaan *return* dan *abnormal return* saham sebelum, pada saat, dan sesudah peristiwa dengan 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pergantian Menteri Keuangan yang terjadi mempunyai makna yang signifikan bagi pasar sehingga menimbulkan perbedaan *return* dan *abnormal return* yang signifikan

Peristiwa pengangkatan kembali SMI menjadi Menteri Keuangan Republik Indonesia pada Reshuffle jilid 2 tahun 2016 ini memiliki kandungan informasi yang baik bagi pasar karena dampak yang ditimbulkan positif bagi saham perusahaan baik di sektor *real estate* maupun perbankan. Hal ini didukung dengan adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pengangkatan SMI. Selain itu

pada hasil penelitian ada peningkatan *abnormal return* setelah peristiwa pengangkatan kembali SMI dibandingkan dengan sebelum pengangkatan kembali SMI. Peningkatan *abnormal return* ini karena pelaku pasar pada sektor *real estate* dan perbankan memperkirakan bahwa dengan pengangkatan kembali SMI menjadi Menteri Keuangan akan membawa dampak yang positif karena latar belakang SMI yang pernah 6 (enam) tahun menjadi Direktur pelaksana Bank Dunia dan memiliki pengalaman yang panjang dalam memimpin kelembagaan serta jaringan internasional yang luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa diangkatnya kembali SMI menjadi menteri keuangan Indonesia yang diukur dari *abnormal return*. Pada perusahaan sektor *real estate* reaksi yang signifikan didapatkan pada perbandingan antara hari kedua sebelum (H-2) dengan hari kedua setelah (H+2) peristiwa, sedangkan pada perusahaan sektor perbankan reaksi yang signifikan didapatkan pada perbandingan antara hari pertama sebelum (H-1) dengan hari pertama setelah (H+1) setelah peristiwa.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah kebijakan atau isu politik bisa memberikan reaksi berbeda-beda kepada para investor yang berinvestasi di pasar modal, sehingga perusahaan setidaknya dapat menyiapkan diri akan reaksi para investor yang bisa bersifat positif ataupun negatif. Untuk peneliti selanjutnya, mungkin dapat menggunakan perusahaan yang terdaftar pada sektor lain agar bisa melihat apakah dampak yang terjadi dari kebijakan/ isu politik bersifat menyeluruh di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, S. Kermani, Kwak, J. Milton. 2010. *The Value of Connections on the United States. Journal of Finance*. Working Paper, Harvard Business School Working Papers
- Agustina, L. 2012. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal return Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45*. Universitas Kristen Maranatha
- Budiarjo, M. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hengky, A. dan Memarista. 2014. *Perbedaan Average Abnormal return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia*. *Jurnal Finesta*, 2(1), h:114-118.

- Husnan, S. 2005. *Dasar-dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Nailiu, B.A. 2014. *Pengaruh Pengumuman Pencapresan Jokowi 2014 di Bursa Efek Indonesia (event Study : "Jokowi Effect" pada Saham LQ45)*. Jurnal magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Pratama, DWP. 2011. *Pengaruh Pergantian Menteri Keuangan Terhadap Return dan Abnormal return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Event Study)*. Skripsi UPN Yogyakarta.
- Rahmawati, dkk. 2014. *Analisis Perbedaan Abnormal return Saham Sebelum dan Sesudah Putusan Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2014 (Studi Kasus Saham di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal akuntansi library.um.ac.id.
- Sirait, T. & Mansur. 2012. *Dampak Pergantian Menteri Keuangan RI Tahun 2010 Terhadap Abnormal return Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Binar Akuntansi Vol.1 No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Yuniarhi, N.N.S. dan Sujana, I Ketut. 2016. *Reaksi Pasar Modal terhadap Pencalonan Jokowi menjadi presiden Republik Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16.2. Agustus 2016 : 951 – 977.
- www.idx.co.id
finance.yahoo.com
www.sahamok.com
Bisnis.liputan6.com
Beritasatu.com
Nusabali.com